

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Teori Makro Ekonomi

Ilmu makro ekonomi merupakan salah satu cabang dari ilmu ekonomi. Makro ekonomi berfokus pada perilaku dan kebijakan ekonomi yang dapat mempengaruhi tingkat konsumsi dan investasi, neraca perdagangan dan pembayaran suatu negara, faktor-faktor penting yang mempengaruhi perubahan harga dan upah, kebijakan fiskal dan moneter, jumlah uang yang beredar, tingkat suku bunga dan jumlah utang negara. Secara ringkas dapat dikatakan bahwa makro ekonomi sangat memperhatikan interaksi antara tenaga kerja, perputaran barang, dan asset-aset ekonomi yang mengakibatkan terjadinya kegiatan perdagangan tiap individu atau Negara. Kondisi makro perekonomian suatu negara merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan-perusahaan yang ada di negara tersebut Banyak faktor ekonomi yang mempengaruhi pasar modal.

Menurut Blanchard (2013), faktor-faktor makroekonomi yang mempengaruhi pasar modal antara lain keadaan ekonomi global, tingkat harga energi dunia, kestabilan politik suatu Negara dan lain-lain. Sedangkan menurut Samsul (2008) faktor-faktor yang mempengaruhi pasar modal, antara lain: kurs valuta asing, kondisi perekonomian internasional dan siklus ekonomi suatu negara. Faktor lain yang mempengaruhi pasar modal adalah perilaku investor.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2.2 Pasar Modal Indonesia

Pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas. Dengan demikian, pasar modal juga bisa diartikan sebagai pasar untuk memperjualbelikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, seperti saham dan obligasi (Tandelilin, 2010). Sedangkan tempat dimana terjadinya jual-beli disebut dengan Bursa Efek. Disini proses transaksi jual beli diatur secara rapi dengan menggunakan peraturan sistematis yang dikeluarkan oleh pengelolanya. Setiap instrument efek yang akan diperdagangkan di bursa harus memenuhi kebijakan pencatatan (*listing policy*) yang dikeluarkan oleh pengelolanya. Di Indonesia terdapat satu bursa efek, yakni Bursa Efek Indonesia (BEI).

Pasar modal juga berfungsi sebagai lembaga perantara (*intermediaries*). Fungsi ini menunjukkan peran penting pasar modal dalam menunjang perekonomian karena pasar modal dapat menghubungkan pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang mempunyai kelebihan dana. Di samping itu, pasar modal dapat mendorong terciptanya alokasi dana yang efisien, karena dengan adanya pasar modal maka pihak yang kelebihan dana (investor) dapat memilih alternatif investasi yang memberikan *return* yang paling optimal.

Pasar modal dibagi menjadi 2 jenis yaitu pasar perdana dan pasar sekunder (Tandelilin, 2010).

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 1. Pasar Perdana (*Primary Market*)

Pasar perdana terjadi pada saat perusahaan emiten menjual sekuritasnya kepada investor umum untuk pertama kalinya. Sebelum menawarkan saham di pasar perdana, perusahaan emiten sebelumnya akan mengeluarkan informasi mengenai perusahaan secara detail (disebut prospektus). Prospektus berfungsi untuk memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan kepada calon investor, sehingga dengan adanya informasi tersebut maka investor akan bisa mengetahui prospek perusahaan di masa datang, dan selanjutnya tertarik untuk membeli sekuritas yang diterbitkan emiten.

### 2. Pasar Sekunder (*Secondary Market*)

Setelah sekuritas emiten dijual di pasar perdana, selanjutnya sekuritas emiten tersebut kemudian bisa diperjualbelikan oleh dan antar investor di pasar sekunder. Dengan adanya pasar sekunder, investor dapat melakukan perdagangan sekuritas untuk mendapatkan likuiditas kepada investor, bukan kepada perusahaan seperti dalam pasar perdana.

Pasar sekunder biasanya dimanfaatkan untuk perdagangan saham biasa, saham preferen, obligasi, waran maupun derivatif (opsi dan *futures*). Sedangkan untuk kasus di Indonesia, sekuritas yang umumnya diperdagangkan di pasar sekunder adalah saham biasa, saham preferen, obligasi, obligasi konversi, waran, bukti *right* dan reksadana. Perdagangan di pasar sekunder dapat dilakukan di dua jenis pasar, yaitu pasar lelang (*auction market*) atau pasar negosiasi (*negotiated market*).

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 1. Pasar Lelang (*Auction Market*)

Pasar sekunder yang merupakan pasar lelang adalah pasar sekuritas yang melibatkan proses pelelangan (penawaran) pada sebuah lokasi fisik. Transaksi antara pembeli dan penjual menggunakan perantara broker yang mewakili masing-masing pihak pembeli atau penjual. Dengan demikian, investor tidak dapat secara langsung melakukan transaksi, tetapi dilakukan melalui perantara broker.

### 2. Pasar Negosiasi (*Negotiated Market*)

Berbeda dengan pasar lelang, pasar negosiasi terdiri dari jaringan berbagai dealer yang menciptakan pasar tersendiri di luar lantai bursa bagi sekuritas, dengan cara membeli dari dan menjual ke investor. Tidak seperti broker dalam pasar lelang, dealer di pasar negosiasi mempunyai kepentingan pada transaksi jual beli karena sekuritas yang diperdagangkan adalah milik dealer tersebut dan mereka mendapatkan *return* dari selisih harga jual beli yang dilakukannya.

## 2.3 Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Menurut Tandelilin (2010), Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) atau *Composite Stock Price Index* adalah indeks harga yang menggunakan seluruh saham tercatat sebagai komponen perhitungan indeks. Menurut *Indonesia Stock Exchange* (2010), IHSG diperkenalkan pertama kali pada 1 April 1983 sebagai indikator pergerakan saham di Bursa Efek Indonesia.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

IHSG dalam perhitungannya menggunakan semua perusahaan yang tercatat sebagai komponen perhitungan indeks.

Ada dua metode penghitungan IHSG yang umum dipakai (Robert Ang,1997) dalam Witjaksono (2010) :

1. Metode rata-rata (*Average Method*)

Merupakan metode dimana harga pasar saham-saham yang masuk dalam indeks tersebut dijumlah kemudian dibagi dengan suatu faktor pembagi.

$$IHSG = \frac{\sum P_s}{Divisor}$$

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Keterangan :

IHSG : Indeks Harga Saham Gabungan

$\sum P_s$  : Total harga saham

*Divisor* : Harga dasar saham

2. Metode rata-rata tertimbang (*Weighted Average Method*)

Merupakan suatu metode yang menambahkan bobot dalam perhitungan indeks disamping harga pasar saham-saham yang tercatat dan harga dasar saham. Pembobotan yang dilakukan dalam perhitungan indeks pada umumnya adalah jumlah saham yang dikeluarkan. Ada dua metode untuk menghitung metode rata-rata tertimbang :

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. *Paasche*

Metode ini membandingkan kapitalisasi pasar seluruh saham dengan nilai dasar seluruh saham yang tergantung dalam sebuah indeks. Dalam hal ini makin besar kapitalisasi suatu saham, maka akan menimbulkan pengaruh yang sangat besar jika terjadi perubahan harga pada saham yang bersangkutan.

$$\text{Indeks} = \frac{\sum (P_s \times S_s)}{\sum (P_{base} \times S_s)}$$

Sumber: (*en.wikipedia.org*)

Keterangan:

$P_s$  : Harga saham sekarang

$S_s$  : Jumlah saham yang beredar

$P_{base}$  : Harga dasar saham

b. *Laspreyes*

Rumus ini menggunakan jumlah saham yang dikeluarkan pada hari dasar dan tidak berubah selamanya walaupun ada pengeluaran saham baru.

$$\text{Indeks} = \frac{\sum (P_s \times S_o)}{\sum (P_{base} \times S_o)}$$

Sumber: (*en.wikipedia.org*)

Keterangan:

$P_s$  : Harga saham sekarang

$S_o$  : Jumlah saham awal

$P_{base}$  : Harga dasar saham



## 2.4 Tingkat Inflasi

Menurut Fahmi (2012), Inflasi merupakan suatu kejadian yang menggambarkan situasi dan kondisi dimana barang mengalami kenaikan dan nilai mata uang mengalami pelemahan. Jika ini terjadi secara terus-menerus maka akan mengakibatkan pemburukan kondisi ekonomi secara menyeluruh serta mampu mengguncang tatanan stabilitas politik suatu Negara.

Inflasi merupakan peningkatan harga secara keseluruhan dalam suatu perekonomian. Ini tidak berarti bahwa harga-harga berbagai macam barang itu naik dengan persentase yang sama. Mungkin dapat terjadi kenaikan tersebut tidaklah bersamaan asalkan terdapat kenaikan harga umum barang secara terus-menerus selama suatu periode tertentu. Kenaikan yang terjadi hanya sekali saja (meskipun dengan persentase yang cukup besar) bukanlah merupakan inflasi (Nopirin, 2011).

Tingkat inflasi yang tinggi biasanya dikaitkan dengan kondisi ekonomi yang terlalu panas (*overheated*) yang berarti bahwa permintaan atas suatu produk melebihi kapasitas penawaran produknya, sehingga harga-harga cenderung mengalami kenaikan. Inflasi yang terlalu tinggi juga akan menyebabkan penurunan daya beli uang, inflasi yang tinggi juga bisa mengurangi pendapatan riil yang diperoleh investor dari investasinya. Sebaliknya, jika tingkat inflasi suatu Negara mengalami penurunan, maka hal ini merupakan sinyal positif bagi investor seiring dengan turunnya resiko daya beli uang dan resiko pendapatan riil (Tandelilin, 2010).

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 2.4.1 Jenis-jenis Inflasi

Jenis inflasi berdasarkan tingkat keparahan suatu inflasi (Boediono, 2011) yaitu:

a. Inflasi ringan

Inflasi ringan terjadi apabila tingkat inflasi yang terjadi dalam suatu negara kurang dari 10% setahun.

b. Inflasi sedang

Jenis inflasi ini terjadi apabila tingkat inflasi dalam setahun antara 10% sampai 30%.

c. Inflasi berat

Inflasi berat terjadi apabila tingkat inflasi dalam setahun diantara 30% sampai 100%.

d. *Hiperinflasi*

*Hiperinflasi* disebut juga inflasi yang tidak terkendali, karena tingkat inflasinya dalam setahun lebih dari 100%, dan menyebabkan harga barang barang terus berubah dan meningkat sehingga orang tidak dapat menahan uang lebih lama disebabkan nilai uang terus merosot.

### 2.4.2 Kebijakan Mengatasi Inflasi

Menurut Sukirno (2011) beberapa kebijakan mengatasi inflasi adalah sebagai berikut:

- a. Kebijakan fiskal yaitu dengan menambah pajak dan mengurangi pengeluaran pemerintah.



## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Kebijakan moneter yaitu dengan menaikkan suku bunga dan membatasi kredit.
- c. Dasar segi penawaran, yaitu dengan melakukan langkah-langkah yang dapat mengurangi biaya produksi dan menstabilkan harga seperti mengurangi pajak impor, melakukan penetapan harga, menggalakkan penambahan produksi dan menggalakkan perkembangan teknologi.

### 2.4.3 Perhitungan Inflasi

Pengukuran inflasi dapat dikaitkan dengan adanya Indeks Harga Konsumen (IHK), dimana indeks tersebut mengukur harga rata-rata dari barang tertentu (makanan, sandang, perumahan, dan aneka barang dan jasa) yang dibeli oleh konsumen.

Adapun rumus untuk menghitung inflasi (Fahmi, 2012) adalah :

$$IR_x = (IHK_x / IHK_{x-1} \cdot 100) - 100$$

Keterangan :

$IR_x$  = *inflation rate* atau tingkat inflasi tahun x

$IHK$  =  $IHK$  tahun x

$IHK_{x-1}$  =  $IHK$  tahun sebelumnya

## 2.5 BI Rate

### 2.5.1 Pengertian BI Rate

Bunga merupakan suatu ukuran harga sumber daya yang digunakan oleh debitur yang harus dibayarkan kepada kreditur (Sunariyah, 2011). Bunga ditetapkan dalam presentasi pendapatan selama jangka waktu

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tertentu (Sukirno, 2010). BI Rate sebagai suku bunga acuan seperti yang terlansir pada website bank Indonesia merupakan kebijakan suku bunga yang mencerminkan sikap kebijakan moneter. BI Rate di tetapkan oleh Bank Indonesia dan harus di umumkan kepada publik. Setiap rapat dewan Gubernur bulanan, BI Rate diumumkan oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia dan diimplementasikan dalam operasi moneter “*liquidity manajemen*” di pasar untuk mencapai sasaran operasional kebijakan moneter.

Menurut Amin (2012) menyatakan bahwa secara umum, mekanisme BI Rate bisa mempegaruhi suku bunga deposito yang merupakan salah satu alternatif bagi investor untuk mengambil keputusan dalam menanamkan modalnya. Jika BI rate yang ditetapkan meningkat, investor akan mendapat hasil yang lebih besar atas suku bunga deposito yang ditanamkan sehingga investor akan cenderung untuk mendepositkan modalnya dibandingkan menginvestasikan dalam bentuk saham. Hal ini akan mengakibatkan investasi di pasar modal akan semakin turun dan pada akhirnya akan berakibat pada melemahnya Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

### 2.5.2 Mekanisme Penetapan BI Rate

BI Rate di tetapkan oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia dalam Rapat Dewan Gubernur (RDG) triwulan setiap bulan januari, April, Juli, dan Oktober. Dalam kondisi tertentu jika dipandang perlu, BI Rate dapat

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

disesuaikan dalam RDG pada bulan-bulan lain. Proses penetapan respon kebijakan moneter dalam hal ini *BI Rate* :

1. Penetapan respon kebijakan moneter dilakukan dalam RDG triwulan.
2. Respon kebijakan moneter diharapkan untuk priode satu triwulan kedepan.
3. Penetapan respon kebijakan moneter dilakukan dengan memperhatikan efek tunda (*Lag*) kebijakan moneter dalam kebijakan inflasi.
4. Dalam kondisi yang luar biasa, penetapan respon kebijakan dalam dilakukan dalam RDG bulanan.

Selain itu yang menjadi pertimbangan dalam penetapan respon kebijakan tersebut adalah:

1. *BI Rate* merupakan respon Bank sentral terhadap tekanan inflasi ke depan agar tetap berada pada sasaran yang telah ditetapkan. Perubahan *BI Rate* dilakukan terutama jika deviasi proyeksi inflasi terhadap targetnya dipandang telah bersifat permanen dan konsisten dengan informasi dan indikator lainnya.
2. *BI Rate* ditetapkan oleh Dewan Gubernur secara direksi dengan mempertimbangkan rekomendasi *BI Rate* yang dihasilkan oleh fungsi reaksi kebijakan dalam model ekonomi untuk pencapaian secara inflasi dan berbagai informasi lainnya seperti *leading indicators*, *expert opinion*, asesmen faktor resiko dan ketidakpastian serta hasil-

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hasil riset ekonomi dan kebijakan moneter. (Bank Indonesia dalam *Inflation Targeting Framework*).

BI Rate memiliki karakteristik sebagai berikut (*Www.bi.go.id*) :

1. Jangka waktu maksimum 12 bulan dan sementara waktu hanya diterbitkan untuk jangka waktu 1 dan 3 bulan.
2. Denominasi : dari yang terendah Rp 50 juta sampai dengan tertinggi Rp 100 miliar.
3. Pembelian BI Rate oleh masyarakat minimal Rp 100 juta dan selebihnya dengan kelipatan Rp 50 juta.
4. Pembelian BI Rate didasarkan pada nilai tunai berdasarkan diskonto murni (*true discount*) yang diperoleh dari rumus berikut ini :

$$\text{Nilai Tunai} = \frac{\text{Nilai Nominal} \times 360}{360 + [(\text{Tingkat Diskonto} \times \text{Jangka Waktu})]}$$

5. Pembelian BI Rate memperoleh hasil berupa diskonto yang berbayar di muka.  
 Nilai Diskonto = Nilai Nominal – Nilai Tunai
6. Pajak penghasilan (PPH) atas diskonto dikenakan secara final sebesar 15%.
7. BI Rate diterbitkan tanpa warkat (*scripless*).
8. BI Rate dapat diperdagangkan di pasar sekunder.

## 2.6 Nilai Tukar (Kurs)

### 2.6.1 Pengertian Nilai Tukar (Kurs)

Nilai tukar merupakan harga di dalam pertukaran dan dalam pertukaran antara dua macam mata uang yang berbeda, akan terdapat

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perbandingan nilai atau harga antara kedua mata uang tersebut. Perbandingan nilai inilah yang disebut kurs / *exchange rate* (Nopirin, 2010). Nilai tukar riil adalah nilai tukar nominal yang sudah dikoreksi dengan harga relatif yaitu harga-harga di dalam negeri dibandingkan dengan harga-harga di luar negeri. Perbedaan tingkat kurs ini timbul karena beberapa hal, diantaranya:

- a. Perbedaan antara kurs beli dan kurs jual oleh para pedagang valuta asing. Kurs beli adalah kurs yang dipakai apabila para pedagang valas atau bank membeli valuta asing, sedangkan kurs jual adalah apabila mereka menjual maka selisih kurs tersebut merupakan keuntungan bagi para pedagang.
- b. Perbedaan kurs yang diakibatkan oleh perbedaan dalam waktu pembayaran. Di dalam pembayaran valas yang lebih cepat akan mempunyai kurs yang lebih tinggi.
- c. Perbedaan kurs karena tingkat keamanan dalam penerimaan hak pembayaran. Pasar valuta asing mempunyai fungsi pokok dalam membantu kelancaran lalu lintas pembayaran internasional.

### 2.6.2 Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi Nilai Tukar

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kurs menurut Sukirno (2012) adalah sebagai berikut :

- a. Perubahan dalam cita rasa masyarakat mempengaruhi corak konsumsinya. Perubahan cita rasa masyarakat akan mengubah corak konsumsinya atas barang-barang yang diproduksi di dalam maupun di

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

luar negeri. Perbaikan kualitas barang-barang dalam negeri menyebabkan keinginan mengimpor berkurang dan juga dapat menaikkan ekspor. Sedangkan perbaikan kualitas barang-barang impor menyebabkan keinginan masyarakat untuk mengimpor bertambah besar. Perubahan-perubahan ini menyebabkan permintaan dan penawaran valuta asing.

- b. Perubahan harga barang ekspor dan impor harga suatu barang merupakan salah satu faktor penting yang menentukan apakah suatu barang akan diimpor atau diekspor. Barang-barang dalam negeri yang dapat dijual dengan harga yang relatif murah akan menaikkan ekspor dan apabila harganya naik maka ekspornya akan berkurang. Pengurangan harga barang impor akan menambah jumlah impor dan kenaikan harga barang impor akan mengurangi impor. Dengan demikian perubahan harga barang ekspor dan impor akan menyebabkan perubahan dalam permintaan dan penawaran valuta asing
- c. Kenaikan harga umum (inflasi). Inflasi sangat besar pengaruhnya terhadap *kurs* pertukaran valuta asing. Inflasi yang terjadi pada umumnya cenderung menurunkan nilai valuta asing.
- d. Perubahan suku bunga dan tingkat pengembalian investasi. Suku bunga dan tingkat pengembalian investasi yang rendah cenderung akan menyebabkan modal dalam negeri mengalir ke luar negeri Sedangkan suku bunga dan tingkat pengembalian investasi yang tinggi

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

akan menyebabkan modal luar negeri masuk ke dalam negeri. Nilai mata uang suatu negara akan merosot apabila lebih banyak modal negara dialirkan ke luar negeri karena suku bunga dan tingkat pengembalian investasi yang lebih tinggi di negara-negara lain.

- e. Pertumbuhan ekonomi efek yang akan diakibatkan oleh suatu kemajuan ekonomi kepada nilai mata uangnya tergantung pada pertumbuhan ekonomi yang terjadi. Apabila kemajuan ekonomi diakibatkan oleh perkembangan ekspor, maka permintaan atas mata uang akan bertambah lebih cepat dari penawarannya sehingga nilai mata uang tersebut akan naik. Akan tetapi, jika kemajuan ekonomi menyebabkan impor berkembang lebih cepat dari ekspor maka penawaran atas mata uang akan bertambah lebih cepat dari permintaannya sehingga nilai mata uang tersebut akan merosot.

### 2.6.3 Sistem Nilai Tukar

Sifat dari kurs valuta asing tergantung sifat pasar. Apabila transaksi jual beli valuta asing dapat dilakukan secara bebas di pasar, maka kurs valuta asing akan berubah-ubah sesuai dengan perubahan permintaan dan penawaran. Nopirin (2010) mengemukakan bahwa ada beberapa sistem nilai tukar, yaitu:

- a. Sistem kurs berubah-ubah

Dalam sistem ini makin tinggi tingkat pertumbuhan (relatif terhadap negara lain), makin besar kemungkinan untuk impor yang berarti makin besar pula permintaan akan valuta asing. Kurs valuta

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sing cenderung naik (harga mata uang sendiri turun). Demikian pula inflasi akan menyebabkan impor naik dan ekspor turun yang akan mengakibatkan kurs valuta asing naik. Kenaikan tingkat bunga dalam negeri cenderung menarik modal masuk dari luar negeri. Kurs valuta asing akan turun (nilai mata uang sendiri naik relatif terhadap valuta asing).

b. Sistem kurs stabil

Sistem kurs stabil dapat terjadi secara aktif dan pasif. Pada sistem kurs stabil aktif pemerintah menyediakan dana untuk tujuan stabilitas kurs (*stabilization funds*). Kegiatan stabilisasi kurs dijalankan dengan cara apabila tendensi kurs valuta asing akan turun maka pemerintah akan membeli valuta asing di pasar. Dengan tambahnya tendensi pemerintah maka tendensi kurs turun dapat dicegah, dan sebaliknya apabila tendensi kurs naik maka pemerintah menjual valuta asing di pasar sehingga penawaran valuta asing bertambah dan kenaikan kurs dapat dicegah. Pada sistem kurs stabil pasif pemerintah menggunakan standar emas. Dalam standar emas, kurs valuta asing suatu negara dengan negara lain ditentukan dengan dasar emas.

c. Pengawasan devisa (*exchange control*)

Dalam sistem ini pemerintah memonopoli seluruh transaksi valuta asing. Tujuannya adalah untuk mencegah adanya aliran modal keluar dan melindungi pengaruh depresi dari negara lain, terutama jika



## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

negara tersebut menghadapi keterbatasan cadangan valuta asing dibanding dengan permintaannya.

## 2.7 Harga Minyak Dunia

Menurut (Werner, 2009) harga komoditas akan mempengaruhi biaya operasional suatu perusahaan, harga komoditas yang sangat berpengaruh adalah harga minyak dunia. Hal ini terjadi karena harga minyak sangat berperan dalam proses produksi, harga minyak sangat berfluktuasi karena kepemilikannya terkonsentrasi pada beberapa negara yang memiliki cadangan minyak. Peningkatan harga minyak akan meningkatkan biaya transportasi dan biaya energi, peningkatan harga minyak juga akan mengurangi jumlah konsumsi masyarakat pada komoditas lainnya.

Harga minyak dunia merupakan salah satu barang komoditi yang memiliki peranan penting, dan merupakan satu dari banyak indikator yang selalu terlibat dalam proses sistem ekonomi dunia. Harga minyak dunia yang sering digunakan sebagai acuan dalam perdagangan minyak adalah *West Texas Intermediete* (WTI). Harga minyak WTI merupakan harga minyak tertinggi diantara *Brent Blend* dan *Organization of the Petroleum Exporting Countries* (OPEC). Hal ini dikarenakan WTI merupakan minyak dengan kualitas tertinggi karena memiliki kandungan sulfur yang rendah maka sangat baik untuk digunakan sebagai bensin. Dan ini yang menjadi alasan harga minyak WTI menjadi ukuran standard di Amerika (*Forex.com*).

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Perubahan harga minyak dunia menjadi salah satu indikator yang memberikan kontribusi penting dalam aktifitas perekonomian global, peningkatan harga minyak berpotensi mempengaruhi kinerja keuangan atau aliran kas dari perusahaan. Peningkatan harga minyak akan menyebabkan keuntungan yang diharapkan mengalami penurunan dan ini merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi biaya perusahaan, peningkatan biaya perusahaan akan berimplikasi terhadap penurunan harga saham. Akan tetapi, bagi perusahaan sektor pertambangan di BEI, kenaikan Harga Minyak Dunia dapat memberikan keuntungan karena laba bersih perusahaan akan meningkat. Hal ini akan menarik minat investor untuk membeli saham perusahaan tambang sehingga IHSG meningkat.

## 2.8 Harga Emas Dunia

Emas merupakan salah satu bentuk investasi yang cenderung bebas resiko (sunariyah, 2006). Emas banyak dipilih sebagai salah satu bentuk investasi karena nilainya cenderung stabil dan naik. Sangat jarang sekali harga emas turun. Dan lagi, emas adalah alat yang dapat digunakan untuk menangkal inflasi yang kerap terjadi setiap tahunnya. Ketika akan berinvestasi, investor akan memilih investasi yang memiliki tingkat imbal balik tinggi dengan resiko tertentu atau tingkat imbal balik dengan resiko rendah. Investasi di pasar saham tentunya lebih berisiko dari pada berinvestasi di emas, karena tingkat pengembaliannya yang secara umum relatif lebih tinggi dari emas ([www.investorpedia.com/articles-basics/08/gold-strategies.asp](http://www.investorpedia.com/articles-basics/08/gold-strategies.asp)). Logam emas mempunyai kegunaan dalam

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berbagai industri. Tapi penggunaan utamanya adalah sebagai perhiasan dan alat transaksi perdagangan atau mata uang, keduanya merupakan sarana lindung nilai. Emas telah digunakan sebagai mata uang sejak lebih dari 5000 tahun yang lalu. Emas merupakan logam yang mempunyai nilai yang sangat tinggi di semua kebudayaan di dunia, bahkan dalam bentuk mentahnya sekalipun.

Sejak tahun 1968, harga emas yang dijadikan patokan seluruh dunia adalah harga emas berdasarkan standar pasar emas London ([en.wikipedia.org](http://en.wikipedia.org)), sistem ini dinamakan *London Gold Fixing*. *London Gold Fixing* adalah prosedur dimana harga emas ditentukan 2 kali sehari setiap hari kerja di pasar London oleh lima anggota Pasar *London Gold Fixing Ltd* ([www.goldfixing.com](http://www.goldfixing.com)). Kelima anggota tersebut adalah:

1. *Bank of Nova Scotia*
2. *Barclays Capital*
3. *Deutsche Bank*
4. HSBC
5. *Societe generale*

Proses penentuan harga adalah melalui lelang diantara kelima member tersebut. Pada setiap awal tiap periode perdagangan. Presiden *London Gold Fixing Ltd* akan mengumumkan suatu harga tertentu. Kemudian kelima anggota tersebut akan menggambarkan harga tersebut kepada dealer. Dealer inilah yang berhubungan langsung dengan para pembeli sebenarnya dari emas yang diperdagangkan tersebut. Posisi akhir

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang ditawarkan oleh setiap dealer kepada anggota *Gold London Fixing* merupakan posisi bersih dari hasil akumulasi permintaan dan penawaran klien mereka. Dari sinilah harga emas akan terbentuk. Apabila permintaan lebih banyak dari penawaran, secara otomatis harga akan naik, demikian pula sebaliknya. Penentuan harga yang pasti menunggu hingga tercapainya titik keseimbangan.

Proses penentuan harga emas dilakukan dua kali sehari, yaitu pada pukul 10.30 (harga emas Gold A.M) dan puku 15.00 (harga emas Gold P.M). Harga emas ditentukan dalam mata uang Dollar Amerika Serikat, Poundsterling Inggris, dan Euro. Pada umumnya Gold P.M dianggap sebagai harga penutupan pada hari perdagangan dan sering digunakan sebagai patokan nilai kontrak emas di seluruh dunia ([www.goldfixing.com](http://www.goldfixing.com)).

## 2.9 Indeks *Dow Jones Industrial Average* (DJIA)

*Dow Jones Industrial Average* (DJIA) adalah salah satu indeks pasar saham yang didirikan oleh editor *The Wall Street Journal* dan pendiri *Dow Jones Company Charles Dow*. Dow membuat indeks ini sebagai suatu cara untuk mengukur performa komponen industry di pasar saham Amerika. Saat ini DJIA merupakan indeks pasar AS tertua yang masih berjalan. Sekarang bursa saham terdiri dari 30 perusahaan terbesar di Amerika Serikat yang sudah secara luas *go public*. Untuk mengkompensasi efek pemecahan saham dan penyesuaian lainnya,

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sekarang ini menggunakan *weighted average* bukan rata-rata aktual dari harga saham komponennya.

Pada awalnya di tahun 1896 terdapat 12 perusahaan yang terdaftar di DJIA. Jumlah keanggotaan bursa kemudian diperbanyak menjadi 20 pada tahun 1916, dan akhirnya menjadi 30 perusahaan sejak tahun 1928 hingga sekarang. Editor Koran *The Wall Street Journal* memilih perusahaan mana yang akan dikeluarkan dan dimasukkan ke dalam bursa.

Dari ke 12 perusahaan tersebut yang bertahan sampai sekarang di indeks *Dow Jones* hanya *General Electric*. Cara perhitungan indeks *Dow Jones* sebagai berikut (Frisyanda, 2012) :

$$DJIA = \frac{\sum p}{\text{Divisor}}$$

Dimana  $\sum p$  adalah jumlah seluruh harga saham dan divisor adalah angka yang ditentukan oleh *Dow Jones* sebagai pembagi. Angka pembagi ini selalu diperbaharui dan disesuaikan dengan perkembangan pasar yang terjadi seperti *stock split*, pembayaran deviden, pengumuman, dan berita ekonomi lainnya. Hal ini bertujuan untuk menjaga agar nilai indeks tetap konstan. Nilai divisor sekarang ini adalah 0,12283402.

Indeks *Dow Jones* merupakan salah satu dari indeks utama di Amerika Serikat. Indeks yang lain adalah Nasdaq *Composite* dan *Standard Poor's 500*. Indeks ini dapat menggambarkan mengenai bagaimana performa perekonomian Amerika. Perusahaan yang tercatat di indeks *Dow Jones* merupakan perusahaan besar yang telah beroperasi secara global.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2.10 Indeks Nikkei 225

Berdasarkan situs indeks Nikkei, indeks Nikkei memetakan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di bursa efek Tokyo (*Tokyo Stock Exchange-TSE*), yang mana merupakan indeks Asia tertua dan terkemuka di dunia. Indeks Nikkei 225 telah dihitung oleh harian Nihon Keizia Shimpuan (Nikkei) Koran sejak 1950. Metode perhitungannya menggunakan perhitungan rata-rata (unit dalam yen), dan komponen saham perusahaan yang tercantum dalam indeks akan ditinjau setahun sekali. Saham perusahaan yang tercatat dalam indeks Nikkei 225 merupakan saham yang paling aktif diperdagangkan dalam bursa efek Tokyo. Saat ini, Nikkei adalah indeks yang paling banyak digunakan sebagai panduan bagi investor ketika akan berinvestasi.

Indeks ini dibuat untuk mencerminkan kondisi pasar saham, oleh karena itu pergerakan setiap indeks sektor industry dinilai setara dan tidak ada pembobotan yang lebih untuk sektor-sektor industri tertentu. Berbagai macam event yang terjadi di pasar saham Tokyo seperti *stock split*, perpindahn dan penambahan dari saham yang beredar akan memberikan dampak atas perhitungan indeks dan bilangan pembagiannya (divisor) (Emilia Lestari, 2012).

Adapun rumus untuk menghitung pergerakan indeks Nikkei adalah sebagai berikut (Ali Fikri Hasibuan, 2009) :

$$\text{Nikkei 225} = \frac{\text{Jumlah dari harga} - \text{harga saham}}{\text{Jumlah saham dalam indeks}}$$

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

## 2.11 Investasi Dalam Perspektif Islam

Pasar modal merupakan suatu produk “muamalah” dalam kajian Islam. Transaksi di dalam pasar modal, menurut prinsip hukum syariah tidak dilarang atau dibolehkan sepanjang tidak terdapat transaksi yang bertentangan dengan ketentuan yang sesuai syariah. Artinya diserahkan kepada kemampuan akal pikiran manusia untuk mengembangkannya.

Allah berfirman dalam surat An-Nisa: 29

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا (٢٩)

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang bathil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.”*

Ayat di atas menjadi pegangan dalam bermualah yaitu interaksi antar sesama manusia untuk memenuhi kebutuhannya, timbulnya masalah perekonomian, tidak terlepas dengan upaya-upaya manusia untuk mendapatkan kemewahan duniawi sehingga melanggar prinsip bermuamalah secara Islam.

Adapun prinsip-prinsip pasar modal syariah, antara lain: pembiayaan atau investasi hanya bisa dilakukan pada asset atau kegiatan usaha yang halal, dan bermanfaat; akad yang terjadi harus jelas; tidak boleh mengambil resiko yang melebihi kemampuannya; dan adanya prinsip kehati-hatian.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## 2.12 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul	Publikasi	Variabel	Alat Analisis	Hasil
1	<b>Ganda Hutapea, Elvania Margareth &amp; Lukas Tarigan (2014)</b>	Analisis Pengaruh Kurs US\$/IDR, Harga Minyak, Harga Emas Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Bei Periode 2007-2011)	Jurnal Ilmiah Buletin Ekonomi ISSN: 1410-3842 Volume 18 No.2	X <sub>1</sub> : Kurs US\$/IDR X <sub>2</sub> : Harga Minyak X <sub>3</sub> : Harga Emas Y : Return Saham	Analisis Regresi Multilinier	Hasil penelitian ini menunjukkan kurs berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap return IHSG. Minyak berpengaruh secara positif signifikan terhadap return IHSG. Return emas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap return IHSG dan koefisien regresi mempunyai arah negatif. Return kurs, return emas dan return minyak secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap return IHSG.
2	<b>Steven Sugiarto Lawrence (2013)</b>	Pengaruh Variabel Makro Ekonomi dan Harga Komoditas Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Indonesia	Jurnal FINESTA, Vol.1, No.2, (2013) 18-23	X <sub>1</sub> : Harga Minyak X <sub>2</sub> : Inflasi X <sub>3</sub> : Jumlah Uang Beredar X <sub>4</sub> : Suku Bunga SBI X <sub>5</sub> : Harga Emas	Analisis Regresi Linear Berganda	Dari hasil penelitian diperoleh bahwa secara parsial harga minyak dan jumlah uang beredar berpengaruh signifikan terhadap IHSG dan secara bersama-sama harga minyak,





			ANTAM Y : IHSG		inflasi, jumlah uang beredar, suku bunga SBI dan harga emas ANTAM berpengaruh signifikan terhadap IHSG.	
3	<b>Yusnita Jayanti, Darminto, dan Nengah Sudjana (2014)</b>	Pengaruh Tingkat Inflasi, Suku Bunga SBI, Nilai Tukar Rupiah, Indeks Dow Jones, dan Indeks KLSE terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)	Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), Vol. 11, No. 1	X <sub>1</sub> : Tingkat Inflasi X <sub>2</sub> : Suku Bunga SBI X <sub>3</sub> : Nilai Tukar Rupiah X <sub>4</sub> : Indeks Dow Jones X <sub>5</sub> : Indeks KLSE Y : IHSG	Analisis Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat inflasi, tingkat suku bunga SBI, nilai tukar Rupiah, indeks Dow Jones, dan indeks KLSE secara simultan berpengaruh signifikan terhadap IHSG. Sedangkan secara parsial tingkat inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap IHSG, tingkat suku bunga SBI dan nilai tukar Rupiah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IHSG, indeks Dow Jones dan indeks KLSE berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG.
4	<b>Ria Manurung (2016)</b>	Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Dan Kurs Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Pada Bursa Efek	Jurnal Ekonom, Vol. 19, No. 4	X <sub>1</sub> : Inflasi X <sub>2</sub> : Suku Bunga X <sub>3</sub> : Kurs Y : IHSG	Analisis Regresi Linear Berganda	Berdasarkan hasil analisis ditemukan inflasi, suku bunga SBI, dan kurs secara simultan berpengaruh terhadap IHSG. Inflasi dan Suku bunga SBI secara parsial berpengaruh

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber;

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa

a. Pengutipan harus untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, p

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



	Indonesia				negatif signifikan terhadap IHSG. Nilai Kurs secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap IHSG.	
5	<b>Sylvia Handiani (2014)</b>	Pengaruh Harga Emas Dunia, Harga Minyak Dunia dan Nilai Tukar Dolar Amerika/Rupiah Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Pada Periode 2008-2013	E-Journal Graduate Unpar, Part A – Economics, Vol. 1, No. 1	$X_1$ : Harga Emas Dunia $X_2$ : Harga Minyak Dunia $X_3$ : Nilai Tukar Dolar Amerika/Rupiah $Y$ : IHSG	Analisis Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian ini adalah Harga Emas Dunia berpengaruh secara positif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan pada periode 2008-2013, Harga Minyak Dunia berpengaruh secara positif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan pada periode 2008-2013, Nilai Tukar USD/IDR berpengaruh secara positif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan pada periode 2008-2013 dan Harga Emas Dunia, Harga Minyak Dunia dan Nilai Tukar USD/IDR berpengaruh secara bersama-sama terhadap Indeks Harga Saham Gabungan pada periode 2008 - 2013.
6	<b>Jul Fahmi Salim, Abd. Jamal &amp; Chenny Seftarita</b>	Pengaruh Faktor Dalam Dan Luar Negeri Terhadap	Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik Indonesia,	$X_1$ : Kurs $X_2$ : BI Rate $X_3$ : KLSE	Analisis Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama seluruh



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber; 2. Dilarang mengutip hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penerbitan, atau penyusunan karya tulis lainnya; 3. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<p>(2017)</p>	<p>Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Di Indonesia</p>	<p>Volume 4 Nomor 1, Mei 2017</p>	<p>X<sub>4</sub> : SET X<sub>5</sub> : DKG Y : IHSG</p>		<p>variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap IHSG. Secara parsial menunjukkan bahwa variabel kurs, suku bunga bank Indonesia, KLSE, dan SET berpengaruh signifikan terhadap IHSG sedangkan Dummy Krisis keuangan Global tidak berpengaruh secara signifikan terhadap IHSG.</p>
<p><b>Immanuel Satrio Wicaksono dan Gerianta Wirawan Yasa (2017)</b></p>	<p>Pengaruh <i>Fed Rate</i>, Indeks Dow Jones, Nikkei 225, Hang Seng Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan</p>	<p>E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.18.1. Januari (2017): 358-385</p>	<p>X1 : <i>Fed Rate</i> X2 : Indeks Dow Jones X3 : Indeks Nikkei 225 X4 : Indeks Hang Seng Y : IHSG</p>	<p>Analisis Regresi Linear Berganda</p>	<p>Hasil analisis pada penelitian ini menunjukkan <i>The Fed Rate</i> tidak berpengaruh pada Indeks Harga Saham Gabungan. Indeks Dow Jones berpengaruh positif pada Indeks Harga Saham Gabungan, Nikkei 225 tidak berpengaruh positif pada Indeks Harga Saham Gabungan dan Hang Seng berpengaruh positif pada Indeks Harga Saham Gabungan.</p>
<p><b>Budi Sutanto, Dr. Werner R.</b></p>	<p>Analisis Pengaruh Ekonomi Makro,</p>	<p>Jurnal Ilmiah Mahasiswa</p>	<p>X1 : SBI X2 : Harga Minyak</p>	<p>Analisis Regresi Linear Berganda</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel SBI dan</p>



1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengutip sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penerbitan buku, atau untuk keperluan lain.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<p><b>Murhadi, S.E., M.M., dan Endang Ernawati, S.E.,M.Si. (2013)</b></p>	<p>Indeks Dow Jones, Dan Indeks Nikkei 225 Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Di BEI Periode 2007-2011</p>	<p>Universitas Surabaya Vol.2 No.1</p>	<p>Dunia                  X3 : Harga Emas                  X4 : Indeks Dow Jones                  X5 : Indeks Nikkei 225                  Y : IHSG</p>		<p>Harga Minyak Dunia berpengaruh positif tidak signifikan terhadap IHSG. Variabel Harga Emas Dunia, Indeks Nikkei 225 dan Index Dow Jones berpengaruh positif signifikan terhadap IHSG. Sedangkan variabel Kurs Rupiah terhadap Dollar memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap IHSG.</p>
<p><b>Msy. Mikial (2014)</b></p>	<p>Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Bank Indonesia, Harga Minyak Dunia Dan Cadangan Devisa Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan</p>	<p>Jurnal Kompetitif, Vol. 3 No. 2.</p>	<p>X1 : Inflasi                  X2 : Suku Bunga Bank Indonesia                  X3 : Harga Minyak Dunia                  X4 : Cadangan Devisa                  Y : IHSG</p>	<p>Analisis Regresi Berganda dengan persamaan kuadrat terkecil (OLS)</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel inflasi, suku bunga BI dan harga minyak dunia berpengaruh negatif dan signifikan, sedangkan cadangan devisa berpengaruh positif dan signifikan.</p>
<p><b>Filus Raraga, M. Chabachib, dan Harjum Muharam (2012)</b></p>	<p>Analisis Pengaruh Harga Minyak Dan Harga Emas Terhadap Hubungan Timbal-Balik Kurs Dan Indeks Harga Saham Gabungan (Ihsg) Di Bursa Efek</p>	<p>JURNAL BISNIS STRATEGI 1 Vol. 21 No. 1 Juli 2012</p>	<p>X<sub>1</sub> : Harga Minyak                  X<sub>2</sub> : Harga Emas                  Y<sub>1</sub> : Kurs Rupiah                  Y<sub>2</sub> : IHSG</p>	<p>Model VAR/VECM</p>	<p>Hasil analisis menunjukkan bahwa harga minyak dunia tidak berpengaruh signifikan terhadap IHSG; harga minyak dunia berpengaruh signifikan terhadap kurs; harga emas</p>



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang  
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, p

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa

	Indonesia (Bei) 2000-2013				dunia tidak berpengaruh signifikan terhadap IHSG; harga emas dunia tidak berpengaruh signifikan terhadap kurs; kurs berpengaruh signifikan terhadap IHSG; IHSG berpengaruh signifikan terhadap kurs
1. <b>Dionysia Kowanda, Sugiharti Binastuti, Rowland Bismark Fernando Pasaribu, dan Marina Ellim (2014)</b>	Pengaruh Bursa Saham Global, Asean Dan Harga Komoditas Terhadap IHSG, Dan Nilai Tukar Eur/Usd	JURNAL AKUNTANSI & MANAJEMEN Vol. 25, No. 2, Agustus 2014: 79-88	X <sub>1</sub> : DJIA X <sub>2</sub> : FTSE X <sub>3</sub> : Nikkei 225 X <sub>4</sub> : SSEC X <sub>5</sub> : STI X <sub>6</sub> : SET X <sub>7</sub> : KLSE X <sub>8</sub> : Harga Minyak X <sub>9</sub> : Harga Emas Y <sub>1</sub> : Nilai Tukar Y <sub>2</sub> : IHSG	Analisis Regresi Linear Berganda	Hasil dari penelitian ini variabel independen DJIA, FTSE 100, NIKKEI, SSEC, STI, Minyak Mentah, dan Harga Emas memiliki pengaruh signifikan terhadap IHSG dan Nilai tukar EUR/USD. Variabel DJIA, NIKKEI, SSE, STI, dan Minyak mentah berpengaruh signifikan terhadap IHSG. Dimana, Nikkei, SSEC, dan Minyak Mentah berimplikasi Negatif. Sementara itu, variabel FTSE 100, SSEC, NIKKEI, Emas, dan Minyak Mentah berpengaruh signifikan terhadap



<p>1. Dianggap mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: a. Penjiwaan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penerbitan, atau siaran mass media elektronik, atau untuk keperluan lain yang tidak bersifat komersial.</p> <p>b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.</p> <p>2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.</p>	<p>2. <b>Yenita Maurina, R. Rustam Hidayat &amp; Sri Sulasmiyati (2015)</b></p>	<p>Pengaruh Tingkat Inflasi, Kurs Rupiah Dan Tingkat Suku Bunga BI Rate Terhadap IHSG (Studi Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014)</p>	<p>Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), Vol. 27, No. 2</p>	<p><math>X_1</math> : Tingkat Inflasi <math>X_2</math> : Kurs Rupiah <math>X_3</math> : Tingkat Suku Bunga BI Rate <math>Y</math> : IHSG</p>	<p>Analisis Regresi Linear Berganda</p>	<p>EUR/USD. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan tingkat inflasi, kurs rupiah dan tingkat suku bunga BI Rate berpengaruh signifikan terhadap IHSG. Sedangkan secara parsial variabel tingkat inflasi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap IHSG, variabel kurs rupiah berpengaruh positif signifikan terhadap IHSG, sedangkan variabel tingkat suku bunga BI Rate berpengaruh negatif signifikan terhadap IHSG.</p>
	<p>4. <b>Amalia Salsabila, Deannes Isnywardhana, S.E., M.M, Khairunnisa S.E., M.M (2016)</b></p>	<p>Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar/Kurs (Usd/Idr), Dan Indeks Nikkei 225 Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia (Studi Pada Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa</p>	<p><i>E-Proceeding of Management</i> : Vol.3, No.2 Page 1641</p>	<p><math>X_1</math> : Tingkat Inflasi <math>X_2</math> : Kurs <math>X_3</math> : Indeks Nikkei 225 <math>Y</math> : IHSG</p>	<p>Analisis Regresi Linear Berganda</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel inflasi, nilai tukar/kurs (USD/IDR), dan Indeks Nikkei 225 berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Namun, secara parsial hanya inflasi dan Indeks Nikkei 225 yang memiliki pengaruh</p>



	Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2015)					signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sedangkan nilai tukar/kurs (USD/IDR) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).
15	<b>Anak Agung Gde Aditya Krisna dan Ni Gusti Putu Wirawati (2013)</b>	Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Suku Bunga Sbi Pada Indeks Harga Saham Gabungan Di BEI	E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol. 3.2, Hal. 421-435	$X_1$ : Tingkat Inflasi $X_2$ : Kurs $X_3$ : Suku Bunga $Y$ : IHSG	Analisis Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan tingkat inflasi nilai tukar rupiah dan tingkat suku bunga SBI berpengaruh signifikan pada IHSG sedangkan secara parsial hanya tingkat inflasi dan nilai tukar rupiah yang berpengaruh signifikan pada IHSG di BEI.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penerbitan, dan publikasi.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 2.13 Perbedaan Dengan Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu pada variabel penelitian, tahun pengamatan, dan metode penelitian. Pada penelitian ini menggabungkan variabel-variabel makro ekonomi dari penelitian sebelumnya, sehingga diperoleh variabel inflasi, *BI Rate*, kurs, harga minyak dunia, harga emas dunia, *Dow Jones Industrial Average (DJIA)*, dan indeks Nikkei 225 sebagai variabel yang mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang dilakukan pada periode Januari 2013 – Desember 2017. Pada penelitian terdahulu sebagian besar penelitian terdahulu menggunakan analisis regresi linear berganda, sedangkan penelitian ini menggunakan analisis *Vector Error Correction Model (VECM)*.

### 2.14 Kerangka Pemikiran

Seperti yang telah diungkapkan di atas, banyak faktor makro ekonomi yang mempengaruhi pasar modal, baik faktor makro ekonomi domestik maupun global. Investor tentu harus memperhatikan faktor-faktor tersebut agar investasi yang dilakukannya dapat memberikan hasil yang diharapkan.

Pada penelitian ini faktor-faktor yang diduga berpengaruh adalah Inflasi, *BI Rate*, Kurs, Harga Minyak Dunia, Harga Emas Dunia, *Dow Jones Industrial Average (DJIA)*, dan Indeks Nikkei 225. Kesemua variabel penelitian tersebut akan dianalisis apakah memiliki pengaruh

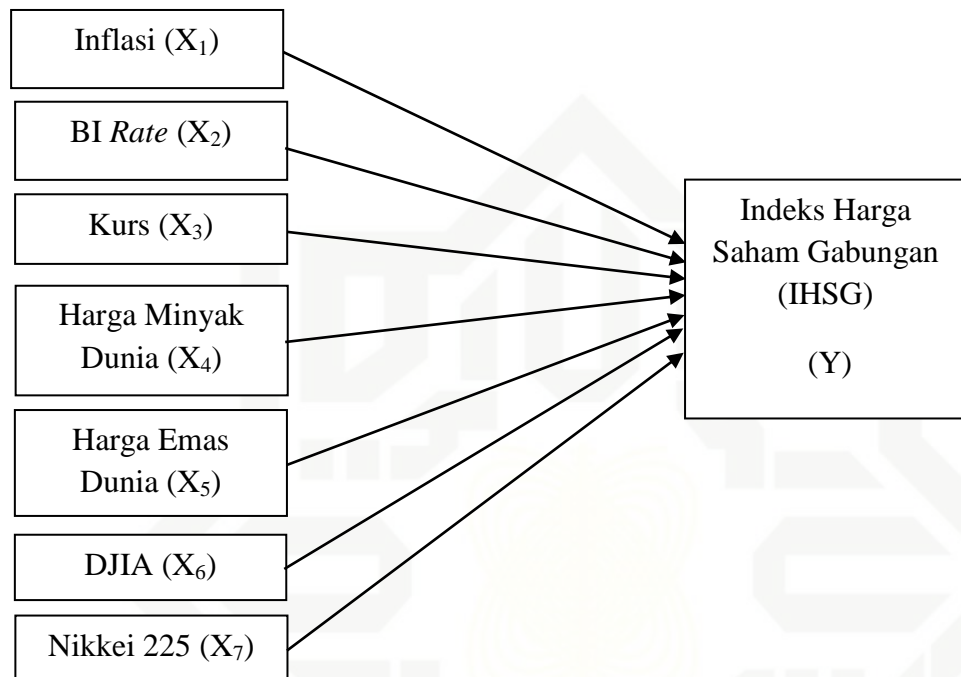


## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Secara ringkas kerangka pemikiran dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran**



Keterangan:

$X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7$  = Variabel Independen (Bebas)

$Y$  = Variabel Dependen (Terikat)

→ = Pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel  $Y$

### 2.15 Alur Penelitian

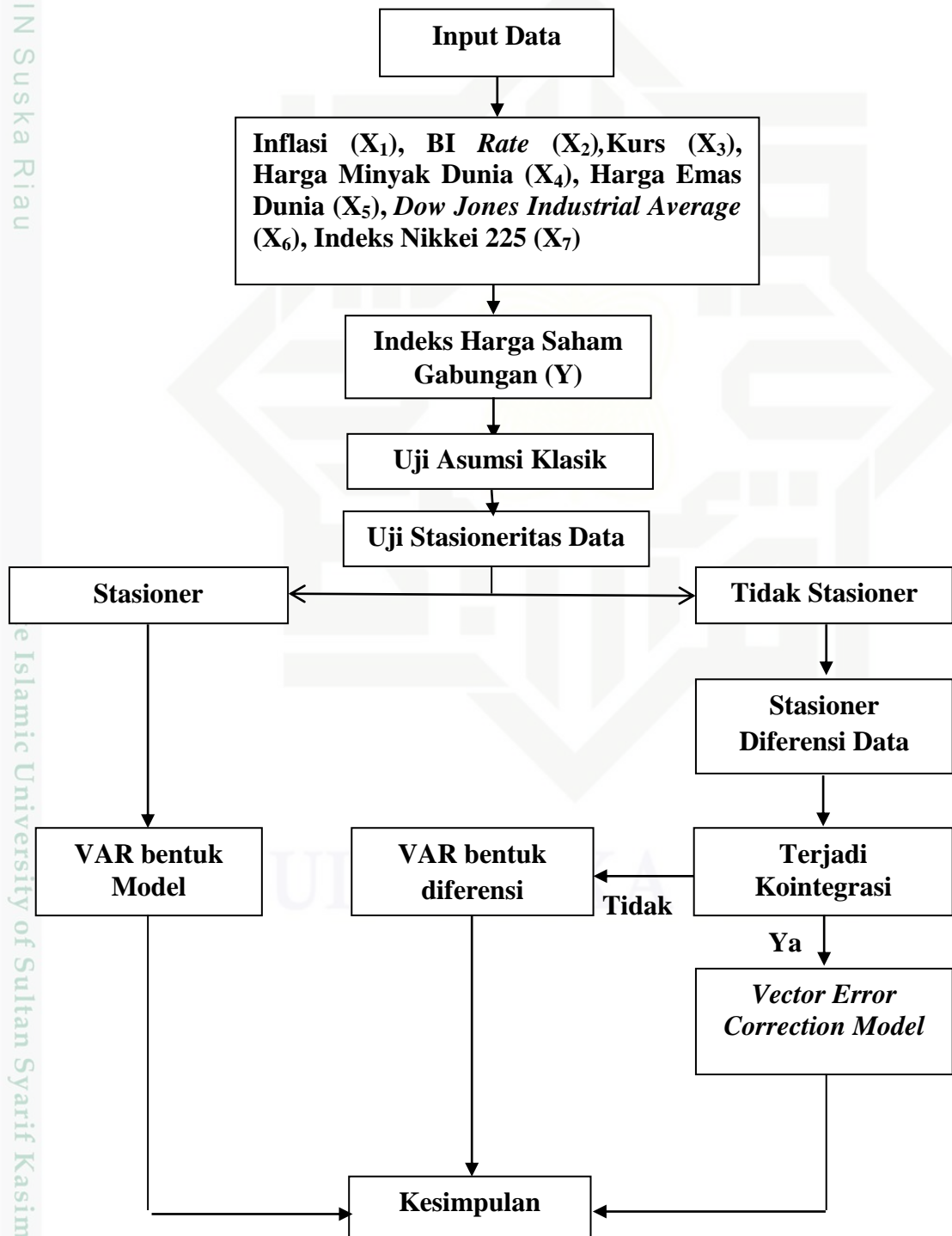
Pada penelitian ini faktor-faktor makro ekonomi yang diduga berpengaruh terhadap IHSG adalah Inflasi, *BI Rate*, Kurs, Harga Minyak Dunia, Harga Emas Dunia, *Dow Jones Industrial Average* (DJIA), dan Indeks Nikkei 225. Semua variabel penelitian tersebut akan dianalisis apakah memiliki pengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) menggunakan analisis data *Vector Autoregression* (VAR). Kemudian jika data yang digunakan stasioner pada *first difference* maka

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

model VAR akan dikombinasikan dengan model koreksi kesalahan menjadi *Vector Error Correction Model* (VECM). Secara ringkas alur penelitian dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 2.2 Alur Penelitian





## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2.16 Pengembangan Hipotesis Penelitian

### 2.16.1 Pengaruh Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Menurut Tandelilin (2010) Peningkatan inflasi secara relatif merupakan sinyal negatif bagi pemodal di pasar modal. Hal ini dikarenakan peningkatan inflasi akan meningkatkan pendapatan dan biaya perusahaan. Jika kenaikan harga yang dinikmati perusahaan lebih rendah dibandingkan peningkatan biaya produksi maka profit perusahaan akan turun. Penurunan laba perusahaan akan membuat harga saham perusahaan turun. Hal tersebut berlaku sebaliknya jika terjadi penurunan inflasi. Turunnya harga saham suatu perusahaan yang tercatat di bursa efek ini akan mendorong penurunan IHSG di BEI. Hal ini berarti inflasi memiliki hubungan yang negatif terhadap IHSG.

H<sub>1</sub>: Perubahan gejala tingkat inflasi diduga memiliki pengaruh terhadap IHSG di BEI.

### 2.16.2 Pengaruh BI Rate Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Tingkat suku bunga dapat mempengaruhi pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Naik turunnya tingkat suku bunga akan mempengaruhi keputusan investor dalam menetapkan keputusannya. Tingkat bunga yang tinggi merupakan sinyal negatif terhadap harga saham (Tandelilin, 2010). Jika suku bunga naik maka publik akan menyimpan dananya di bank seperti dalam bentuk deposito, namun jika turun maka publik akan menggunakan dananya untuk membeli saham perusahaan. Semakin banyaknya investor mengalihkan dananya dalam bentuk saham

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

akan membuat Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mengalami kenaikan (Tandelilin, 2010). Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis yang dapat dibangun yaitu:

H<sub>2</sub>: Perubahan tingkat BI *Rate* diduga memiliki pengaruh terhadap IHSG di BEI.

### 2.16.3 Pengaruh Kurs Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Menurut Tandelilin (2010) Menguatnya kurs rupiah terhadap mata uang asing merupakan sinyal positif bagi perekonomian yang mengalami inflasi. Menguatnya kurs rupiah terhadap mata uang asing akan menurunkan biaya impor bahan baku produksi dan akan menurunkan tingkat suku bunga yang berlaku.

Depresiasi kurs mata uang domestik dapat memberi dampak negatif terhadap emiten yang memiliki hutang dalam mata uang asing sedangkan produk emiten tersebut dijual di dalam negeri. Hal ini mengakibatkan penurunan harga saham emiten tersebut di bursa efek yang berakibat terhadap penurunan *return* saham yang secara otomatis akan berdampak pada penurunan IHSG (Samsul,2009). Sehingga dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>3</sub> : Perubahan Kurs diduga memiliki pengaruh terhadap IHSG di BEI.

### 2.16.4 Pengaruh Harga Minyak Dunia Terhadap IHSG

Menurut (Werner, 2009) harga komoditas akan mempengaruhi biaya operasional suatu perusahaan, harga komoditas yang sangat

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berpengaruh adalah harga minyak dunia. Fluktuatif harga minyak mentah dunia juga merupakan suatu indikasi yang mempengaruhi pasar modal suatu negara. Secara tidak langsung kenaikan harga minyak mentah dunia akan berimbas pada sektor ekspor dan impor suatu negara. Bagi negara pengekspor minyak, kenaikan harga minyak mentah dunia merupakan keuntungan tersendiri bagi perusahaan. Karena harga minyak yang mengalami kenaikan membuat para investor cenderung menginvestasikan dananya ke berbagai sektor komoditi minyak dan pertambangan.

Bagi perusahaan sektor pertambangan di BEI, kenaikan Harga Minyak Dunia dapat memberikan keuntungan karena laba bersih perusahaan akan meningkat. Hal ini akan menarik minat investor untuk membeli saham perusahaan tambang sehingga IHSG meningkat. Namun jika harga minyak sedang turun para investor cenderung melakukan aksi ambil untung (taking profit) dengan cara menjual sahamnya. Selain itu berdasarkan data BEI, transaksi perdagangan saham didominasi oleh sektor pertambangan. Hal ini mengakibatkan kenaikan harga minyak dunia akan mendorong kenaikan harga saham perusahaan tambang. Mengingat pergerakan IHSG banyak didorong oleh saham yang aktif diperdagangkan, maka kenaikan harga minyak dunia secara langsung maupun tidak langsung akan mendorong kenaikan harga saham perusahaan tambang. Hal ini tentunya akan mendorong kenaikan IHSG pula (Hutapea *et al*, 2014).

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan hal tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>4</sub>: Perubahan harga minyak dunia diduga memiliki pengaruh terhadap IHSG di BEI.

### 2.16.5 Pengaruh Harga Emas Dunia Terhadap IHSG

Di saat era globalisasi, banyak investor memilih untuk berinvestasi pada sektor pertambangan, khususnya emas. Emas adalah *global currency* dan nilainya diakui secara universal. Nilai intrinsiknya tetap dan standar sehingga bisa dibeli dan dicairkan dimana saja serta memiliki resiko yang relatif rendah. Sehingga kenaikan harga emas akan membuat investor lebih tertarik untuk berinvestasi pada emas daripada saham. Keadaan ini membuat IHSG turun karena investor akan menjual sahamnya untuk beralih kepada emas, demikian juga sebaliknya (Handiani, 2014).

H<sub>5</sub> : Perubahan harga emas diduga memiliki pengaruh terhadap IHSG di BEI.

### 2.16.6 Pengaruh Dow Jones Industrial Average (DJIA) Terhadap IHSG

Sebagai salah satu kekuatan ekonomi terbesar, pengaruh Amerika Serikat sangat besar bagi negara-negara lain, hal ini juga termasuk pengaruh dari perusahaan-perusahaan dan investornya. Sehingga pergerakan Indeks *Dow Jones* yang merupakan salah satu Indeks dalam NYSE (*New York Stock Exchange*) akan berpengaruh pada pergerakan Indeks saham negara-negara lain. Salah satu contoh pada tahun 2008, dimana saat itu krisis *mortgage* di Amerika Serikat yang akhirnya juga

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menurunkan IHSG hingga sebesar 50%. (*finance.detik.com*). Selain itu, Indeks ini dapat menggambarkan mengenai bagaimana performa perekonomian di Amerika Serikat. Dengan naiknya Indeks *Dow Jones* ini berarti kinerja perekonomian Amerika Serikat ikut membaik. Sebagai salah satu negara tujuan ekspor Indonesia, pertumbuhan ekonomi Amerika Serikat dapat mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia melalui kegiatan ekspor maupun aliran modal masuk baik investasi langsung maupun melalui pasar modal (Sunariyah, 2006).

Eun dan Shim (1989) dalam Wicaksono (2017), juga menyatakan bahwa pasar Amerika Serikat adalah pasar modal yang paling berpengaruh, sehingga perubahan pasar Amerika Serikat akan dapat mempengaruhi pergerakan pasar modal lainnya. Sehingga kemajuan perekonomian Amerika Serikat secara teoritis akan berdampak positif terhadap perekonomian Indonesia, yang selanjutnya membuat pasar modal Indonesia lebih semarak dan akan meningkatkan IHSG. Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis yang dapat dibangun yaitu:

$H_6$  : Perubahan Dow Jones Industrial Average diduga memiliki pengaruh terhadap IHSG di BEI.

### 2.16.7 Pengaruh Indeks Nikkei 225 Terhadap IHSG

Perusahaan yang tercatat di Indeks Nikkei 225 merupakan perusahaan besar yang telah beroperasi secara global, termasuk di Indonesia. Dengan naiknya Indeks Nikkei 225 ini berarti kinerja perekonomian Jepang ikut membaik. Sebagai salah satu negara tujuan

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ekspor Indonesia, pertumbuhan ekonomi Jepang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia melalui kegiatan ekspor maupun aliran modal masuk baik investasi langsung maupun melalui pasar modal (Sunariyah,2006). Menurut Yuono (2011), Indeks Nikkei 225 merupakan indeks perdagangan saham di negara Jepang. Keterkaitan antara Jepang dan Indonesia dapat dikatakan sangat kuat. Hal ini dikarenakan aktivitas perekonomian, terutama dari sisi ekspor. Jepang adalah negara tujuan ekspor terbesar Indonesia. Negara Jepang merupakan konsumen nomor satu ekspor material energi seperti minyak bumi dan batu bara yang berasal dari Indonesia. Sehingga adanya fluktuasi pada Indeks Nikkei akan berpengaruh terhadap pergerakan IHSG di BEI. Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis yang dapat dibangun yaitu:

H<sub>7</sub>: Perubahan Indeks Nikkei 225 diduga memiliki pengaruh terhadap IHSG di BEI.